



TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENCETAK GENERASI RABBANI DI ERA DIGITAL

Andi Sarima

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

e-mail: sarimaandi559@gmail.com

Abstract

This study discusses the transformation of Islamic education in producing rabbani generations in the digital era. There are three main objectives achieved in this research, namely first, to explain the urgency of transforming technology-based Islamic education; second, expressing the challenges of Islamic education in producing rabbani generations in the digital era; third, offering an efficient learning model in printing the rabbani generation in the digital era. In achieving these objectives, researchers used qualitative methods with a library research approach. The results of this study explain that the urgency of transforming Islamic education aims to help people learn and understand Islamic beliefs. This is done in an effort to develop strong morals, religious knowledge and piety, as well as the ability to live up to Islamic principles. Islamic education also plays an important role in strengthening individual and societal Islamic identity. Therefore, the challenge for Islamic education in producing the rabbani generation in the digital era is that there is no adequate access to technological infrastructure in some areas which will limit the availability of Islamic teaching through digital platforms. A person's capacity to use digital technology in Islamic education can also be affected by economic inequality. In addition, the learning models applied are project-based learning models, problem-solving based learning models, distance learning models, game-based learning models, collaborative learning models, video- and animation-based learning models.

Keywords: Islamic Education, Rabbani Generation, Digital Era

PENDAHULUAN

Pada Abad ke-21, hampir semua Negara di dunia bersaing dalam mengembangkan teknologi di berbagai bidang untuk mewujudkan pendidikan generasi rabbani dan mampu membina serta menumbuhkan kembangkan setiap individu menjadi lebih baik, baik jasmani maupun rohani. Kemajuan teknologi saat ini sangat canggih dan modern, sehingga setiap orang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi. Namun, diharapkan masyarakat dapat memasukkan teknologi ke dalam kehidupan mereka, termasuk di bidang pendidikan.¹ Pendidikan Islam menggunakan teknologi dalam berinovasi dan meningkatkan standar proses belajar-mengajar. Pendidikan Islam adalah upaya penyebaran seruan agama melalui dakwah, pengajaran, keteladanan, penggunaan teknik-teknik akting, inspirasi peserta didik, dan pengembangan lingkungan sosial yang mendorong terlaksananya ide pembentukan kepribadian muslim.²

Penggunaan internet dan teknologi informasi sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus cepat beradaptasi dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi guna melahirkan generasi rabbani yang cakap dan berdaya saing. Al-Qur'an harus terus diajarkan dan dijunjung tinggi oleh generasi muda muslim milenial agar terus menggugah semangat berkarya, berinovasi sehingga berkemampuan berpikir tinggi, dan juga mencegah terjerumusnya moral dan akhlak akibat terorisme. Umat Islam bukanlah teroris, tetapi mereka terbuka untuk bersosialisasi, berpendidikan tinggi, kreatif, dan bertahan di dunia modern karena mereka hidup di zaman modernitas industri 4.0.³

Pendidikan Islam diharapkan akan menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga memperlihatkan kepribadian yang positif dan membangun karakter moral yang kokoh. Pendidikan karakter berupaya mengembangkan tindakan positif agar individu dapat berperilaku sejalan dengan nilai-nilai budaya dan identitas bangsa.⁴ Ditinjau dari perkembangan sekarang tentang pendidikan Islam yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan para generasi dibutuhkan beberapa acuan di era sekarang yang serba modern agar segala aspek-aspek kehidupan dapat memberikan dampak yang baik dan menjadi contoh dari generasi ke generasi.

¹Nur Indah Nopriska Rizaldi and others, 'Adopsi Teknologi Pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2022, h. 131.

²Bahru Rozi, 'Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 37.

³Abas Abas and Hilyatul Auliya, 'Romantisme Pendidikan Pesantren Di Era Milenial Dan Revolusi Industri 4.0', *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 26.

⁴Tiara Nazmillah, dkk, 'Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SDIT AL-IZZAH Kota Serrang', *Angewandte Chemie International Edition*, Vol. 6, No. 11, 2023, h. 951–952.

Generasi digital native relatif lebih cepat dan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan kemajuan teknologi berdasarkan realitas kehidupan saat ini. Meski generasi muda dipandang lebih terampil, sayangnya mereka belum bisa memanfaatkannya secara maksimal. Generasi dominan menikmati teknologi untuk hiburan dan tujuan lainnya. Generasi muda jarang memanfaatkan teknologi secara optimal untuk belajar hal-hal baru dan memperluas pemahaman mereka di luar kelas.⁵

Pada penelitian Uswatun Hasanah menyatakan bahwa ada beberapa persoalan pendidikan di era revolusi industri, salah satunya adalah dilema etika yang dihadapi siswa ketika pembelajaran berubah menjadi proses yang sepenuhnya digital. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji prinsip fundamental perspektif Islam tentang etika, khususnya yang menekankan pemahaman Al-Qur'an.⁶ Muhammad Fatkhul Hajri (2023) mengemukakan bahwa teknologi digital dalam konteks pendidikan Islam menghadapi tantangan seperti otentisitas konten, keamanan privasi dan disparitas dalam aksesibilitas.

Namun seiring berkembangnya teknologi digital, keaslian informasi yang disampaikan melalui media perlu diketahui kebenarannya karena sangat mudah menyebarkan informasi yang salah, keliru, atau bertentangan dengan prinsip Islam. Untuk menjamin bahwa yang dikomunikasikan melalui teknologi digital sesuai dengan ajaran agama Islam, diperlukan kontrol dan verifikasi yang lebih besar. Kapasitas seseorang untuk menggunakan teknologi digital dalam pendidikan Islam juga dapat dipengaruhi oleh ketimpangan ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini, lembaga pendidikan Islam, pemerintah, dan sektor bisnis harus bekerja sama untuk meningkatkan infrastruktur digital dan aksesibilitas teknologi, yang memungkinkan integrasi teknologi yang efektif ke dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan kajian literatur dan masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan digital terus mengalami peningkatan dan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mencetak generasi yang kompeten dan berdaya saing. Sehingga studi ini memberikan tiga kontribusi utama, yaitu (1) menjelaskan urgensi transformasi pendidikan Islam berbasis teknologi; (2) mengungkapkan tantangan pendidikan Islam dalam mencetak generasi rabbani di era digital; (3) mengusulkan model pembelajaran yang efisien dalam mencetak generasi rabbani di era digital.

⁵Taufiq Nur Azis, 'Strategi Pembelajaran Era Digital', *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 40.

⁶Uswatun Hasanah and Muhammad Sukri, 'Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, 2023, h. 32.

METODE

Penelitian jurnal ini menerapkan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperbaiki kelemahan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.⁷ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari buku atau karya ilmiah yang menjadi fokus penelitian. Di sisi lain, data sekunder adalah data pendukung yang berasal dari berbagai sumber untuk melengkapi data primer. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang berarti bahwa data dianalisis melalui kalimat dan kata yang dipisahkan dalam kelompok-kelompok untuk mencapai kesimpulan.⁸

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama aditing, peneliti memeriksa keselarasan variable satu dengan yang lain. Kedua organizing, data yang sudah dikumpulkan harus sesuai dengan kerangka penelitian. Ketiga finding, peneliti menganalisis kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori, prinsip, dan metode yang sesuai hingga akhirnya dapat menyimpulkan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Transformasi Pendidikan Islam

Transformasi pendidikan Islam melibatkan restrukturisasi sistem pendidikan Islam, di muai dari pandangan umum masyarakat muslim dan bergerak menuju elemen internal struktur lembaga pendidikan Islam. Pola transformasi pendidikan Islam di dasarkan pada prinsip peningkatan baik dalam proses maupun hasil belajar. Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas individu dengan focus pada pembinaan spiritualisasi dan perilaku social, serta memperkuat dan mengembangkan pengetahuan teknologi. Secara normatif, pendidikan Islam menggabungkan landasan ideal, social, budaya, psikologis dan ilmiah. Paradigma baru pendidikan Islam harus mencakup perubahan manajemen, termasuk dalam hal kurikulum, sumber daya manusia, modernisasi fasilitas pembelajaran dan pergeseran dari metode pembelajaran tradisonal menjadi modern. Selain itu, diperlukan kebijakan komprehensif yang mengarah pada perubahan menyeluruh.⁹

Pendidikan Islam bertujuan untuk membantu orang belajar dan memahami keyakinan Islam. Hal ini dilakukan dalam upaya mengembangkan akhlak yang kuat, ilmu agama dan

⁷Etta Mamang Sagadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), h. 28.

⁸Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No.1, 2022, h. 974-80.

⁹Abd Hafid and Bayu Mujrimin, 'Transformasi Pendidikan Islam Dalam Konteks Masyarakat Adat Di Batam : Tantangan Dan Peluang', *Jurnal Arriyadhah*, Vol. XX, No. I, 2023, h. 57.

ketaqwaan, serta kemampuan menghayati prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam juga berperan penting dalam memperkuat identitas keislaman individu dan masyarakat. Islam menempatkan nilai tinggi pada transmisi pengetahuan dan pendidikan. Seperti dalam ajaran Islam, pendidikan bertujuan untuk “membentuk individu muslim yang bermoral sesuai dengan norma perilaku Islam, memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama, pengetahuan yang luas, serta komitmen yang kokoh terhadap keyakinan”. Selain itu, pengetahuan dalam Islam menjadi modal penting bagi penganutnya untuk memahami substansi dari sumber ajaran agama yaitu Al-qur'an dan Sunnah.¹⁰

Pendidikan dalam Islam mengajarkan manusia untuk mengenal Tuhannya melalui ajaran-ajaran yang diberikan serta berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk hidup. Islam awalnya diperkenalkan dengan tujuan pendidikan dan wahyu pertama yang turun dalam QS. Al-'Alaq: 1-5 mendorong manusia untuk merenungkan asal-usul penciptaannya sebagai insan. Perintah *iqra* dalam ayat ketiga mendorong manusia untuk membaca, baik membaca teks-teks suci maupun dengan memahami konteksnya secara luas. Pengajaran ini melalui *iqra* kemudian diteruskan dengan *bi al-Qalam* yang mengajarkan manusia untuk bertindak dengan menulis, sehingga dapat diartikan sebagai proses belajar dan menciptakan karya. *Bil al-Qalam* juga digunakan dalam konteks dakwah, untuk mendorong manusia memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Manusia diberkati dengan kemampuan berpikir yang tinggi melebihi makhluk lainnya, sehingga mampu memahami dan menemukan hal-hal baru melalui pendidikan.¹¹ Selain itu, perlu disebutkan bahwa sekolah dan madrasah Islam baru-baru ini berkembang secara positif, dengan upaya pemerintah yang signifikan untuk membandingkan madrasah dengan lembaga publik lainnya. Di sini, prakarsa pembenahan madrasah dan pesantren membawa angin segar bagi pendidikan Islam. Di Indonesia, pemerintah dan masyarakat bahkan bersinergi secara terbatas untuk mendirikan pendidikan Islam.¹²

Pendidikan Islam pada intinya merupakan upaya pengembang dan pembinaan potensi individu untuk mencapai tujuan keberadaanya di dunia sebagai hamba Allah swt, dan juga sebagai khalifah yang bertanggung jawab. Potensi yang dimaksud mencakup aspek fisik dan spiritual, termasuk kecerdasan, emosi, kemauan dan dimensi rohaniah lainnya. Achmadi berpendapat bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai upaya kolaboratif untuk mendorong dan memfasilitasi proses pendidikan secara bersama-sama. Lingkup pendidikan Islam mencakup seluruh ajaran Islam yang terintegrasi meliputi keyakinan (akidah), ibadah, etika (akhlak), serta interaksi sosial (muamalah)

¹⁰Sherin Destrianjasari, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, 'Pengertian, Teori Dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 2, 2022, h. 1748.

¹¹Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan, 'Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital', *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 20, No. 3, 2023, h. 25.

¹²Rifki Rosyad and Dian, 'Model Pendidikan Perdamaian Di Sekolah Pondok Pesantren Garut', 2022.

yang berimplikasi pada pola berpikir, perasaan, tindakan dan akhirnya membentuk kepribadian peserta didik yang pada akhirnya akan mewujudkan akhlakul karimah sebagai cerminan seorang muslim.¹³ Pendidikan Islam memiliki tujuan mengembangkan jati diri bangsa yang mulia, serta menghasilkan generasi muda yang memiliki moralitas dan kemampuan yang unggul. Membentuk karakter Islami pada anak yang memiliki signifikansi besar, mengingat karakter tersebut akan sulit diubah ketika anak tumbuh dewasa. Oleh karena itu, karakter ini menjadi ciri yang menandakan bahwa mereka adalah anggota masyarakat muslim yang patuh.¹⁴

Transformasi pendidikan Islam memiliki urgensi yang penting dalam konteks perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat Muslim. Transformasi pendidikan Islam diperlukan untuk memastikan bahwa generasi muda Muslim memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan modern. Hal ini akan membantu mereka untuk bersaing di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan sosial. perubahan dalam masyarakat dan teknologi telah membawa tantangan baru yang memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih kontemporer. Transformasi pendidikan Islam akan membantu mengatasi isu-isu seperti ekstremisme, radikalisasi, dan intoleransi dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam yang moderat dan inklusif.

2. Tantangan Pendidikan Islam Mencetak Generasi Rabbani di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara kita berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan menggali pengetahuan baru.¹⁵ Dalam kerangka ini, penting untuk mengenali tantangan yang terkait dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pendidikan Islam, serta peluang yang dapat digunakan untuk meningkatkan metode pengajaran dan pemahaman agama. Keaslian materi yang diberikan melalui teknologi digital adalah dua isu utama pendidikan Islam di era digital. Untuk menghentikan penyebaran materi yang salah, sesat, atau bertentangan dengan keyakinan Islam, harus ada pengawasan yang kuat di era informasi yang cepat dan berlimpah ini. Guru harus memastikan bahwa informasi yang disebarkan melalui teknologi digital berpegang pada nilai-nilai Islam dan dapat dipercaya sebagai sumber ilmu yang dapat diandalkan. Mekanisme pembimbingan dapat digunakan secara bertahap dalam upaya meningkatkan literasi digital, sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan kesadaran akan resiko penyalahgunaan data tanpa tanggung jawab.

¹³Umi Musya'Adah, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, Vol. I, No. 2, 2020, h. 130.

¹⁴ Herman and Laode Anhusadar, 'Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, 2022, h. 2665.

¹⁵Budi Tri Cahyono, *Manajemen Teknologi Digital Merdeka Belajar* (Lakeisha, 2023).

- b. Mengedukasi tentang adab dan norma dalam berinteraksi di dunia maya, karena internet adalah bagian nyata dari kehidupan dan memerlukan tingkah laku yang setara.
- c. Mempromosikan kapasitas untuk memverifikasi informasi sebelum mempercayainya, agar membantu mencegah penyebaran informasi palsu (hoax) dan mengarahkan pencarian sumber informasi yang dapat dipercaya.
- d. Menekankan kegunaan penggunaan internet, menghindari pemborosan waktu untuk kegiatan yang tidak menghasilkan, dan mengajarkan siswa nilai selektif dalam mengumpulkan informasi.
- e. Mendorong rasa hormat satu sama lain, menjaga perdamaian di era digital, mencegah bullying, dan mendidik anak bagaimana menghadapi perbedaan.¹⁶

Kesenjangan aksesibilitas dalam teknologi memiliki masalah tersendiri. Mungkin tidak ada akses yang memadai ke infrastruktur teknologi di beberapa daerah, yang akan membatasi ketersediaan pengajaran Islam melalui platform digital. Kapasitas seseorang untuk menggunakan teknologi digital dalam pendidikan Islam juga dapat dipengaruhi oleh ketimpangan ekonomi.¹⁷ Terlepas dari kesulitan-kesulitan ini, ada peluang bagus yang dapat dimanfaatkan. Pendidikan Islam menjadi lebih luas dan dapat diakses secara global karena teknologi digital. Portal internet menyediakan akses materi pendidikan Islam yang sangat baik untuk orang-orang di seluruh dunia. Pendidikan Islam dapat membantu umat Islam di seluruh dunia dan menjangkau khalayak yang lebih besar jika diterapkan dengan benar. Pengenalan sistem mentorship dapat diimplementasikan secara bertahap dalam usaha meningkatkan literasi digital dalam konteks pendidikan Islam dan penting untuk memberikan pemahaman mengenai signifikansi perlindungan informasi pribadi dan membangun kesadaran akan risiko penyalahgunaan data secara tidak bertanggung jawab.¹⁸

Mengidentifikasi sumber informasi yang dapat diandalkan dan mencegah penyebaran berita palsu merupakan langkah awal yang signifikan dalam mengembangkan literasi digital. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya memiliki informasi dengan cermat dan menggunakan internet secara bijak, serta mendorong sikap saling menghormati dan menjaga keharmonisan dalam ruang digital, menghindari perilaku intimidasi di dunia maya dan mengajarkan siswa cara menghadapi perbedaan pandangan secara bijaksana tanpa menciptakan

¹⁶Ahmad Muflihini, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 91.

¹⁷Muhammad Yusuf and dkk, 'Transformasi Pendidikan Digital 5.0 Melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi', Vol. 2, No. 1, 2023, h. 12.

¹⁸Fauzan Ismael and Supratman, 'Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 1, 2023, h. 209.

persekusi.¹⁹

Tantangan Pendidikan Islam dalam mencetak generasi rabbani di era digital adalah hal yang sangat relevan dan penting. Generasi Rabbani merujuk pada generasi yang kuat dalam pemahaman agama Islam, memiliki akhlak yang mulia, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Era digital membawa banyak informasi yang mudah diakses melalui internet. Namun, banyak informasi yang tersedia tidak selalu berkualitas dan bisa menyebabkan kebingungan dalam pemahaman agama. Tantangan utamanya adalah membantu generasi muda untuk memilah dan memahami sumber informasi yang benar dan dapat dipercaya.

3. Model Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Mencetak Generasi Rabbani di Era Digital

Studi ini memberikan beberapa tawaran model pembelajaran dalam mencetak generasi rabbani di era digital, yaitu:

a. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode yang memusatkan perhatian pada siswa, mereka secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka melalui penerapan ide-ide dalam praktik. Siswa terlibat dalam penyelesaian proyek yang berkaitan dengan bidang kerja mereka di masa depan, melibatkan proses investigasi, pengembangan hipotesis, diskusi dan eksperimen dengan gagasan baru. Terdapat enam karakteristik utama dalam pembelajaran berbasis proyek:

- 1) Siswa mengambil bagian dalam merancang rencana kerja yang ditentukan,
- 2) Siswa memiliki pilihan dalam menentukan solusi masalah,
- 3) Siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif dan berkolaborasi,
- 4) Siswa bertanggung jawab atas pelaksanaan proyek,
- 5) Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai produk hasil pikiran,
- 6) Siswa merefleksikan hasil dan proses proyek.²⁰

Pada akhir pembelajaran, siswa menunjukkan langkah-langkah, hasil kerja, masalah dan tantangan yang mereka hadapi selama mengerjakan proyek. Dalam model ini, peran pendidikan lebih sebagai pembimbing dan penasihat daripada pengendali, sehingga pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, Generasi rabbani dapat dipersiapkan dengan menghadirkan proyek-proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan solusi teknologi. Proyek-proyek ini bisa mencakup pembuatan aplikasi atau situs web yang berfokus pada pembelajaran dan penyebaran informasi tentang Islam, atau proyek sosial yang

¹⁹Muhammad Fatkhul Hajri, 'Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21', *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 2023, h. 15.

²⁰Rafiud Ilmudinulloh, 'Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa', *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2022, h. 1366.

bertujuan untuk membantu masyarakat dengan memanfaatkan teknologi.

b. Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir siswa adalah pembelajaran berbasis pemecahan masalah atau problem

solving. Model ini juga memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan penalaran dan berpikir siswa. Karena itu, pembelajaran berbasis pemecahan masalah memungkinkan perkembangan pemikiran siswa melalui upaya menyelesaikan masalah yang memiliki signifikansi. Inti dari metode ini adalah menyajikan beragam permasalahan yang memiliki makna kepada siswa, yang kemudian dijadikan dasar untuk proses penyelidikan dan eksplorasi. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah harus diimplementasikan secara terstruktur, dimulai dari tahap analisis dan pengumpulan data hingga merumuskan kesimpulan dari masalah yang dihadapi.²¹ Model ini mengajarkan generasi rabbani untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam memecahkan masalah dunia nyata menggunakan teknologi. Mereka diajak untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi tantangan sosial dan moral yang dihadapi oleh masyarakat modern.

c. Model Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning)

Pembelajaran jarak jauh adalah istilah yang muncul baru-baru ini sebagai tanggapan terhadap pandemi, dan sering dikenal dengan sebutan pembelajaran online. Pembelajaran online merujuk pada interaksi dan komunikasi antara individu atau kelompok melalui jaringan internet. Ini menggambarkan bagaimana teknologi digunakan sebagai alat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.²² Dengan memanfaatkan teknologi digital, generasi masa depan dapat mengakses pendidikan Islam melalui platform online yang menawarkan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dalam model ini, pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan dan kenyamanan individu.

Pembelajaran jarak jauh telah menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran tanpa tatap muka, menciptakan interaksi antara guru dan siswa melalui penggunaan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Tidak lagi diperlukan keberadaan fisik guru dan siswa dalam satu tempat. Siswa dapat mengatur waktu belajar mereka sesuai preferensi, tingkat pemahaman, dan kesempatan belajar.²³

²¹Nur Zahwa and others, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar', *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 2, 2022, h. 7936.

²²Nur Az Zahra, Nanda Adelia, and Shofi Jauharah, 'Studi Pustaka Kelemahan E-Learning Dalam Implementasi Metode Pembelajaran IPA Jarak Jauh Selama Pandemi COVID-19', Vol. 02, No. 01. 2023, h. 18.

²³Hasriadi, 'Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Jurnal Konsepsi*, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 20.

d. Model Pembelajaran Berbasis Game

Media Wordwall ini memberikan nuansa pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton bagi siswa dan guru, karena Wordwall mengutamakan pendekatan belajar yang lebih santai terhadap materi yang sedang atau sudah dipelajari.²⁴ Game-Based Learning merupakan jenis game serius yang dirancang untuk tujuan pendidikan tertentu. Pendekatan Game-Based Learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan aplikasi permainan yang telah diadaptasi khusus untuk mendukung proses belajar. Game Based Learning mencakup bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memanfaatkan permainan elektronik atau digital sebagai alat pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis game ini menggunakan permainan komputer sebagai media untuk mengkomunikasikan materi, memperkuat pemahaman dan pengetahuan, serta melakukan penilaian dan evaluasi dalam berbagai disiplin ilmu.

Terdapat beberapa manfaat dalam mengintegrasikan permainan dalam pembelajaran, termasuk: a) meningkatkan motivasi dan keterlibatan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran, b) mengembangkan keterampilan literasi dan berhitung, c) menyediakan platform terapeutik untuk mengatasi tantangan kognitif, d) memungkinkan praktik peran atau profesi tertentu sebelum diterapkan dalam situasi nyata, dan e) memberdayakan siswa sebagai pembuat konten multimedia atau game berbasis edukasi.²⁵ Generasi rabbani dapat diajak belajar melalui permainan digital yang didesain untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan keterampilan moral. Permainan edukatif seperti ini bisa membantu memperkuat pemahaman tentang Islam sambil tetap menyenangkan dan menarik bagi para siswa.

e. Model Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif mengharapakan siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran, mengakibatkan terbentuknya interaksi yang melibatkan berbagai arah di dalam kelas. Proses pembelajaran mengalir secara alami dan komunikasi berjalan lancar. Pembelajaran kolaboratif akan mendorong partisipasi aktif siswa, karena mereka dapat mengajukan pertanyaan meskipun tidak langsung kepada guru. Di samping itu, siswa juga diharapkan dapat mengungkapkan pandangan mereka sendiri. Dengan demikian, siswa merasa lebih percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat mereka, karena mereka memiliki kebebasan untuk berpendapat sesuai dengan pemahaman mereka, tetapi tetap berpegang pada materi yang sedang dipelajari. Terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain: 1) pencapaian

²⁴Mohammad Fikriansyah and Idzi Layyinati, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Website (Wordwall) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Paciran', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, 2022, h. 25.

²⁵Allifia Sri cahyani, Ubadah, and Arda, 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Game Wordwall Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas VIII MTsN 2 Kota Palu', *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 1, 2023, h. 10.

hasil belajar yang lebih tinggi; 2) pemahaman yang lebih mendalam; 3) pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan; 4) pengembangan kemampuan kepemimpinan; 5) peningkatan sikap yang positif; 6) peningkatan rasa harga diri; 7) pembelajaran yang inklusif; 8) pembentukan ikatan antarindividu yang kuat; 9) penguasaan keterampilan yang relevan untuk masa depan.²⁶ Kolaborasi dalam pembelajaran adalah kunci untuk mencetak generasi rabbani yang inklusif dan memiliki jiwa sosial. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antara siswa, sehingga mereka dapat belajar bersama, berbagi pemikiran, dan memahami perspektif berbeda tentang nilai-nilai Islam.

f. Model Pembelajaran Berbasis Video dan Animasi

Penggunaan materi pembelajaran dalam bentuk video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tidak perlu lagi memberikan penjelasan yang terlalu rinci atau membaca teks secara detail, sehingga pendidik dapat lebih efisien dalam menyampaikan konten pelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis video animasi, suasana pembelajaran menjadi lebih energik, dan bahkan siswa yang tadinya tampak pasif menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁷ Selain itu, penerapan media pembelajaran berbasis video animasi memberikan banyak manfaat bagi pendidik dalam menyampaikan materi melalui tayangan animasi yang bisa dilihat oleh siswa. Ini menghindarkan guru dari kelelahan akibat pengulangan penjelasan. Lebih dari itu, hal yang paling penting bagi guru adalah pencapaian hasil pembelajaran yang lancar, yang dengan bantuan tayangan video animasi ini menjadi lebih mudah diwujudkan karena antusiasme siswa dalam merespons materi yang diajarkan oleh guru.²⁸ Penggunaan video dan animasi dalam pembelajaran dapat membantu menyampaikan pesan dan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan mudah dicerna oleh generasi muda yang terbiasa dengan media visual.

KESIMPULAN

Transformasi pendidikan Islam di dalam konteks pendidikan global memiliki tujuan penting, yaitu untuk meningkatkan mutu individu dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai ketakwaan dan akhlak sosial. Selain itu, pendidikan Islam juga berperan dalam memperkuat serta mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam memiliki peran

²⁶Rahimi Rahimi and Salamuddin Selian, 'Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Smp', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 7, No. 2, 2022, h. 10.

²⁷R Abrilla, N dan Amini, 'Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Sparkol Videoscribe Berbasis Pendekatan Saintifik Di Kelas III SD', *Journal of Basic Education Studies*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 19.

²⁸Lizra Afrilia and others, 'Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, 2022, h. 255.

krusial dalam membimbing manusia untuk memahami Tuhannya melalui pengajaran prinsip-prinsip hukum dan cara optimal dalam berinteraksi dengan sesama manusia serta lingkungan alam. Fundamentally, ajaran Islam pertama kali diperkenalkan dengan tujuan pendidikan, seperti yang tercermin dalam surat pertama yang diturunkan, QS. Al-‘Alaq: 1-5, yang mengajarkan manusia untuk merenungkan asal-usulnya sebagai individu yang diciptakan sebagai manusia.

Dalam era digital, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam membentuk generasi rabbani, di antaranya adalah kesenjangan dalam aksesibilitas teknologi. Beberapa wilayah mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi, sehingga hal ini membatasi akses pendidikan Islam melalui platform digital. Tantangan lainnya adalah kesenjangan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital dalam konteks pendidikan Islam. Diperlukan upaya untuk mengatasi kesenjangan ini dan memastikan bahwa pendidikan Islam melalui teknologi digital dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat, tanpa terkecuali.

Dalam upaya mencetak generasi rabbani di era digital, berbagai model pembelajaran dapat diterapkan, seperti Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah, Model Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning), Model Pembelajaran Berbasis Game, Model Pembelajaran Kolaboratif, dan Model Pembelajaran Berbasis Video dan Animasi. Dari keenam model yang ada dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran sehingga dapat mencetak generasi rabbani di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Abas, and Hilyatul Auliya, ‘Romantisme Pendidikan Pesantren Di Era Milenial Dan Revolusi Industri 4.0’, *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1.2 (2023), 25–34 <<https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i2.253>>
- Abrilla, N dan Amini, R, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Sparkol Videoscribe Berbasis Pendekatan Saintifik Di Kelas III SD’, *Journal of Basic Education Studies*, 4 (2021)
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>
- Afrilia, Lizra, Neviyarni, Darnies Arief, and Risda Amini, ‘Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022) <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2559>>
- Allifia Sri cahyani, Ubadah, and Arda, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Game Wordwall Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas VIII MTsN 2 Kota Palu’, *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2023), 1–11 <<https://doi.org/10.24239/albariq.v4i1.41>>
- Azis, Taufiq Nur, ‘Strategi Pembelajaran Era Digital’, *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1.2 (2019)
- Cahyono, Budi Tri, *Manajemen Teknologi Digital Merdeka Belajar* (Lakeisha, 2023)
- Destrianjasari, Sherin, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, ‘Pengertian, Teori Dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.2 (2022), 1748–57 <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3304>>

- Etta Mamang Sagadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010)
- Fikriansyah, Mohammad, and Idzi Layyinati, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Website (Wordwall) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Paciran', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2022)
- Hafid, Abd, and Bayu Mujrimin, 'Transformasi Pendidikan Islam Dalam Konteks Masyarakat Adat Di Batam : Tantangan Dan Peluang', XX.I (2023)
- Hajri, Muhammad Fatkhul, 'Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21', *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2023)
- Hasanah, Uswatun, and Muhammad Sukri, 'Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11.2 (2023)
- Hasriadi, 'Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Jurnal Konsepsi*, 11.1 (2022)
- Herman, H, and Laode Anhusadar, 'Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2665–76 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>>
- Ismael, Fauzan, and Supratman, 'Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.1 (2023), 209 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.637>>
- Muflihini, Ahmad, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 91 <<https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>>
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan, 'Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital', *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20.3 (2023)
- Musya'adah, Umi, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1.2 (2020)
- Nazmillah, Tiara Dkk, 'Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SDIT AL – IZZAH Kota Serrang', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 08.Mi (2023)
- Rafiud Ilmudinulloh, 'Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa', *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2022 <<https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>>
- Rahimi, Rahimi, and Salamuddin Selian, 'Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Smp', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.2 (2022) <<https://doi.org/10.29210/30031680000>>
- Rizaldi, Nur Indah Nopriska, Ananda Sekar Putri, Muh. Azra Fajriansyah, and Zahra Luthfiah, 'Adopsi Teknologi Pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), 125–38 <<https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.307>>
- Rosyad, Rifki, and Dian, 'Model Pendidikan Perdamaian Di Sekolah Pondok Peacesantren Garut', 2022, 2022
- Rozi, Bahru, 'Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020) <<https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>>
- Yusuf, Muhammad, and Dkk, 'Transformasi Pendidikan Digital 5 . 0 Melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi', 2.1 (2023), 11–19
- Zahra, Nur Az, Nanda Adelia, and Shofi Jauharah, 'Studi Pustaka Kelemahan E-Learning Dalam Implementasi Metode Pembelajaran IPA Jarak Jauh Selama Pandemi COVID-19', 02.01 (2023)
- Zahwa, Nur, Shalsabila Shafa, Viki Himatul Ulya, Ratu Ilma Indra Putri, Jeri Araiku, and Novita Sari, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar', *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4.2 (2022) <<https://doi.org/10.31851/indiktika.v4i2.7936>>